

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya maka sangat dibutuhkan peran pendidik yang professional. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan professional. Untuk itu profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumberdaya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik regional, nasional maupun internasional.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa mutu pendidikan kita masih sangat rendah dan tertinggal dibanding negara lain. Rendahnya kualitas pendidikan yang dimaksud antara lain :

1. Kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran yang diajarkan guru tidak maksimal.
2. Kurang sempurnanya pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecapaian hidup yang dimiliki oleh setiap siswa.

3. Rendahnya kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa terutama di tingkat dasar. (hasil studi internasional yang dilakukan oleh organisasi Internasional Education Achievement, 1999)

Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan di Indonesia harus terus ditingkatkan dan diperbaiki dengan mutu dan kualitas yang tinggi. Dengan didukung oleh kapasitas guru yang professional dan fasilitas yang mendukung. Dari tiga aspek kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu membaca, menulis dan berhitung. Dari ketiga aspek tersebut peneliti menitikberatkan pada aspek berhitung yang difokuskan pada siswa kelas III SDN Cibatutiga Desa Bantarkuning Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor.

Aspek berhitung adalah salah satu aspek yang umum di gunakan, yang secara garis besar dibagi menjadi empat macam, yaitu : Penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, namun ada satu ilmu yang sangat mengedepankan dan identik dengan perhitungan yaitu Matematika.

Matematika merupakan suatu mata pelajaran di sekolah yang di nilai cukup memegang peranan penting, karena berguna dalam mempelajari berbagai keahlian dan kejuruan. Dengan belajar matematika, seseorang akan dilatih untuk berpikir jelas, tepat, cepat dan dibentuk pola pikirnya menjadi berkualitas serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, karena Matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Namun, sampai saat ini matematika masih dikategorikan sebagai pelajaran yang sulit dimengerti oleh sebagian besar siswa.

Kesulitan ini cenderung dikarenakan kapasitas belajar siswa yang kurang, maupun cara mengajar seorang guru yang monoton dan kurang menarik, sehingga membuat siswa kurang bersemangat dan kreatif dalam mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal dan menyebabkan nilai mata pelajaran matematika siswa lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh peran guru, keaktifan, cara belajar, kemampuan dan minat pada diri siswa sendiri. Apa yang telah guru lakukan dalam mengajar? Guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu tapi harus bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga para siswa akan memberikan respon positif terhadap proses belajar. Wiliam Arthur Ward Berpendapat : "Guru biasa memberitahukan, Guru baik menjelaskan, Guru ulung memperagakan, Guru hebat mengilhami". Dengan demikian siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap siswa kelas III SDN Cibatutiga, ternyata sebagian besar masih mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar khususnya dalam aspek perhitungan matematika masalah penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Penyebab rendahnya pemahaman siswa terhadap Matematika khususnya penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, salah satunya dikarenakan model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, sehingga siswa pasif dan jenuh dalam menerima pelajaran. Siswa cenderung hanya menghafal konsep tanpa disertai pemahaman yang memadai.

Peneliti mencoba pada operasi hitung bilangan cacah, pada operasi bilangan cacah ini peneliti mencoba menerapkan pembelajaran dengan cara permainan lacak kartu bilangan agar siswa secara aktif, dan menyenangkan tanpa adanya tekanan dalam belajar, serta meningkatkan kreatifitas siswa sehingga hasil dari proses belajar menjadi lebih maksimal.

Penerapan permainan lacak kartu bilangan sangat cocok diterapkan pada operasi hitung bilangan cacah terutama pada operasi penjumlahan, pengurangan dan perkalian. Model permainan lacak kartu bilangan akan menggugah siswa kelas III SDN Cibatutiga Desa Bantarkuning Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor untuk lebih menyukai pelajaran Matematika yang selama ini sulit dipahami dan dikuasai oleh siswa.

Model permainan lacak kartu bilangan menanamkan konsep belajar dengan pemahaman tinggi serta menyenangkan melalui permainan yang menarik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah model permainan lacak kartu bilangan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada oprasi hitung bilangan cacah ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran oprasi hitung bilangan cacah dengan menggunakan model permainan lacak kartu bilangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui apakah model permainan lacak kartu bilangan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada operasi hitung bilangan cacah.
2. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran operasi hitung bilangan cacah dengan menggunakan model permainan lacak kartu bilangan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Siswa akan lebih kritis terhadap hasil belajarnya

2. Bagi Guru

- a. Membantu guru untuk memperbaiki pembelajaran
- b. Membantu guru mengembangkan profesionalismenya

3. Bagi Sekolah

- a. Membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikannya
- b. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah